

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah zaman modernisasi dan kompetisi pasar yang sengit, setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya demi merealisasikan target utama, yaitu memperkuat struktur nilai pasar dan memberikan kesejahteraan bagi para investor. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengoptimalkan pengelolaan aset dapat diukur melalui kinerja keuangannya. Bidang usaha makanan dan minuman (F&B) di Indonesia termasuk sektor yang sangat vital dengan tingkat kompetisi yang cukup ketat. Pendirian sebuah perusahaan selalu ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu, salah satunya adalah meraih laba tertinggi. Laba tertinggi dapat dilihat dalam hasil kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan di akhir periode pelaporan menggambarkan hasil dari berbagai pilihan yang diambil oleh semua pihak yang terlibat dengan perusahaan (Gunawan dan Yuanita, 2017).

Sebuah metode yang dapat diterapkan demi memperbaiki efektivitas finansial suatu perusahaan yaitu dengan menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Tanggung Jawab Sosial, atau CSR, yakni ide yang menjelaskan bahwa unit organisasi, terutama perusahaan, mempunyai kewajiban terhadap pelanggan, tenaga kerja, investor, publik, hingga lingkungan sekitar pada setiap mekanisme kerja bisnis mereka, contohnya sehubungan dengan masalah yang mempengaruhi ekosistem, berupa polusi, zat sisa, keamanan hasil produksi, dan juga kondisi karyawan. Penelitian oleh Purbopangestu (2022) menemukan bahwa "keterbukaan informasi CSR terbukti meningkatkan capaian keuangan secara nyata," yang mengindikasikan bahwa meningkatnya efektivitas tanggung jawab sosial yang diungkapkan, kian meningkat pula tingkat kepercayaan publik yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan.

Di sisi lain, keputusan pendanaan atau struktur modal adalah salah satu dari keputusan fundamental dalam keuangan perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau komposisi antara utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dan ekuitas (modal sendiri) yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasional dan investasinya. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai asetnya,

apakah lebih banyak menggunakan dana dari pemilik (ekuitas) atau dari pihak luar (utang). Tingkat risiko, biaya modal, dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh pemilihan struktur modal yang tepat. Struktur modal mencerminkan proporsi ataupun pengaturan sumber struktur finansial jangka panjang suatu perusahaan, yang ditampilkan melalui proporsi antara kewajiban jangka panjang dan juga ekuitas (Alda Nur Amalia, 2021).

Komponen selanjutnya yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Karakteristik penting yang disebut ukuran perusahaan adalah ukuran untuk mengetahui seberapa besar skala perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti pendapatan, jumlah keseluruhan aset, banyaknya karyawan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kemampuan operasional, ketahanan finansial, serta keunggulan kompetitif perusahaan pada industrinya. Perusahaan tanpa disadari berdampak pada skala bisnis mereka melalui modifikasi dalam cara mereka memberikan layanan (Tambunan dan Prabawani, 2018).

Penelitian terdahulu terkait CSR yang diteliti oleh Lara Fitri Maharania & Murniati (2024) CSR tidak berdampak pada hasil finansial, yang dikaitkan dengan return on assets (ROA). Namun menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Khodijah & Syamsul Huda (2023) CSR memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut penelitian Andini Putri Nabila (2022) sebelumnya, struktur modal secara signifikan merusak kinerja keuangan. Meskipun demikian, Khuzaini (2021) menemukan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan berkorelasi positif. Struktur modal memiliki dampak yang menguntungkan tetapi dapat diabaikan terhadap kinerja keuangan, meskipun efek ini tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya penelitian terdahulu terkait ukuran perusahaan yang diteliti oleh Luh Komang Aryaningsih dan rekan-rekan (2022) sebelumnya menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, temuan dari Epi (2017) menyajikan perspektif berbeda yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak menentukan adanya pengaruh terhadap capaian kinerja keuangannya.

Berlandaskan penjelasan di atas dan juga sejumlah studi yang telah dilakukan sebelumnya, terungkap bahwa masih ada perbedaan antara hasil penelitian tentang dampak CSR, struktur modal yang diprosikan dengan rasio utang dibandingkan ekuitas (DER), serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on assets (ROA).

Peneliti memilih judul " Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024" untuk menguji dan menentukan dampak CSR, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bisnis di sektor food and beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pandangan Siti Anisah Shafiyah Inas (2022) semakin besar keuntungan dari modal, semakin optimal penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih, semakin menarik perusahaan di mata investor akibat meningkatnya potensi imbal hasil atau dividen. Maka dari itu, fokus perusahaan dalam menyejahterakan para pemilik modal bisa diwujudkan dengan langkah-langkah strategis berupa kegiatan CSR dengan memenuhi tuntutan semua pemangku kepentingan dan meningkatkan keuntungan dari aset yang telah diinvestasikan. Dengan cara ini, saat perusahaan melaksanakan CSR, hal itu berpengaruh pada keuntungan dari modalnya.

Return on Assets (ROA) adalah metrik kinerja penting yang membantu menentukan seberapa baik suatu bisnis dapat memaksimalkan asetnya untuk menciptakan profitabilitas, menurut Aliah Pratiwi dkk. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR) termasuk dalam rangkaian aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan menggunakan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Meskipun implementasinya dikaitkan dengan biaya tinggi, CSR dipandang sebagai kontribusi perusahaan untuk mencapai keuntungan berkelanjutan. Keuntungan yang merujuk yaitu investasi perusahaan dalam citra merek yang signifikan di mata publik. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa ukuran profitabilitas ROA sangat terkait dengan CSR.

1.2.2. Teori Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Mengutip pandangan Eva Yuliani, 2021 Struktur modal merupakan aspek pendanaan yang harus ditentukan oleh pihak manajemen sebagai bagian dari dana investasi untuk mendukung kinerja dan operasi perusahaan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, struktur modal memiliki peranan yang krusial dalam menetapkan cara perusahaan dapat menghasilkan dan menjaga nilai ekonomi atau aset.

Menurut Jane Jesicca dan Yustina Triyana, 2022 Struktur Modal berpengaruh pada optimasi nilai saham suatu perusahaan. Nilai saham perusahaan dapat memberi dampak yang baik terhadap keuntungan yang diproyeksikan akan tetapi berkaitan terbalik pada tingkat risiko. Seiring dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin signifikan dampaknya terhadap nilai sahamnya, Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya skala risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun.

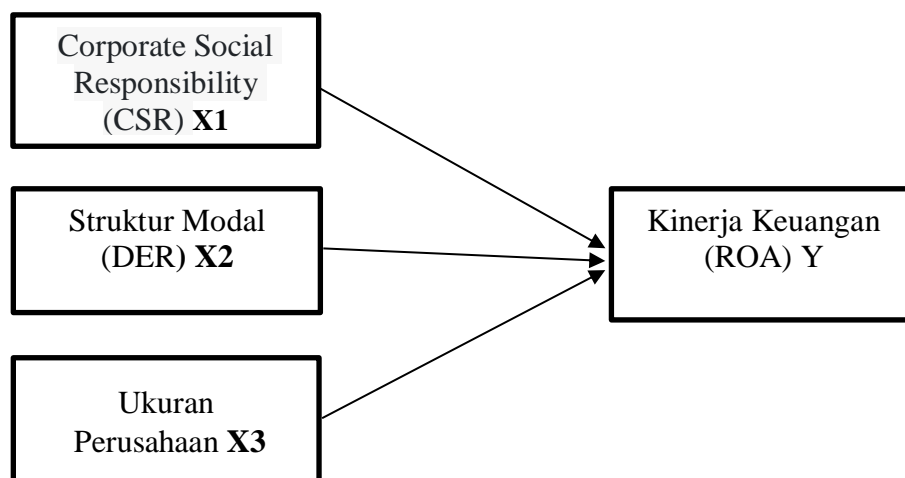
1.2.3. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Mengutip pandangan dari Ernawati dan Suryo Budi Santoso, 2021 Besarnya suatu perusahaan bisa berdampak pada nilai yang dimilikinya, karena perusahaan skala besar cenderung memiliki fleksibilitas dalam memobilisasi pemanfaatan modal, baik yang berasal dari akumulasi laba perusahaan sendiri maupun melalui pinjaman dan investasi dari luar organisasi.

Berdasarkan penelitian Lingasari dan Adnantara (2020), Besar atau kecilnya dimensi suatu perusahaan biasanya tercermin dari nilai aset perusahaan, tingkat pendapatan yang berhasil diraih, hingga total karyawan yang menjalankan operasionalnya.

1.3. Kerangka Konseptual

Merujuk pada penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, elemen-elemen yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diuraikan melalui kerangka konseptual di bawah ini



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pandangan yang masih dalam keraguan dan perlu diuji lewat percobaan untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis ini merupakan langkah awal ataupun praduga awal. Berlandaskan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Corpote Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

H2 : Diduga Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)